

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mulan (2014), *personal hygiene* merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* yang artinya sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

Kebersihan adalah bagaimana keadaan kita bersih dari kotoran, debu ataupun hal yang bisa membuat kita terlihat kotor. Lingkungan yang bersih bisa membuat kita nyaman, terbebas dari virus, bakteri dan terhindar dari penyakit. Kebersihan diri atau *personal hygiene* penting untuk kita jaga untuk menjaga kesehatan dan enak untuk di pandang oleh orang sekitar. Ada beberapa orang ada yang kurang peduli tentang kebersihan diri sendiri termasuk noda pada pakaiannya.

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan sandang (kebutuhan pokok) manusia. Bahan dari pakaian yang sering kita pakai mempunyai beberapa jenis

bahan, antara lain spandex, satin, sifon, denim, nilon, rayon, polyester, rajut, katun, blacu dan masih banyak lagi.

Noda yaitu sesuatu yang bisa mengubah warna ataupun membuat sesuatu terlihat menjadi kotor dan mengurangi estetika dari suatu barang atau pakaian. Noda bisa tercipta baik disengaja maupun tidak. Contoh dari noda yang disengaja yaitu noda yang kita ciptakan untuk membuat baju *tie dye* ataupun untuk kebutuhan karya seni lainnya. Dimulai dari baju yang putih bersih kemudian di berikan pewarna untuk menghasilkan motif yang menarik. Sedangkan noda yang tidak disengaja yaitu noda yang tanpa kita sadari sudah ada di pakaian, ataupun di tembok dan barang tertentu. Akibat banyaknya aktivitas yang kita lakukan, terkadang tanpa kita sadari pakaian kita terdapat noda.

Banyak jenis noda yang sering kita temui pada pakaian kita, seperti noda kopi, teh, saus, keringat, tinta, lipstik, darah, minyak, dan masih banyak lagi. Minyak adalah salah satu bahan dasar untuk memasak, hampir semua masakan harus menggunakan minyak. Noda minyak pada saat memasak adalah hal lumrah yang sering terjadi, noda tersebut sering sekali terciprat ke tembok, ataupun ke pakaian.

Noda minyak pada pakaian akan lebih mudah dihilangkan apabila kita langsung membersihkannya, tetapi seringkali kita tidak menyadari pakaian kita sudah terkena noda minyak pada saat kita memasak ataupun saat memakan

makanan yang berminyak. Hal tersebut menjadikan minyak sudah mengering dan berbekas dipakaian kita sehingga sangat sulit untuk dihilangkan.

Untuk menghilangkan noda minyak, banyak bahan pembersih yang biasa digunakan sebagai penghilang noda minyak pada pakaian, ada yang di produksi oleh pabrik maupun yang sudah banyak dijual dipasaran. *Spotting agent* yaitu salah satu bahan pembersih yang digunakan untuk menghilangkan noda yang membandel. Banyak jenis *spotting agent* yang diproduksi sesuai dengan fungsinya untuk menghilangkan berbagai jenis noda yang sulit untuk di hilangkan dengan deterjen saja. Untuk menggunakan *spotting agent*, ada beberapa metode dan prosedur yang harus diikuti. Apabila tidak mengikuti prosedur atau cara pemakaian *spotting agent* maka akan merusak pakaian ataupun membuat kita iritasi karena *spotting agent* mengandung surfaktan.

GAMBAR 1. 1

TELAPAK TANGAN IRITASI DAN KERING



(Sumber : Alodokter, 2022)

Dilansir dari laman pemerintah kabupaten pati, dampak negatif dari penggunaan surfaktan terhadap manusia yaitu dapat menyebabkan kulit menjadi kasar dan hilangnya kelembapan alami pada kulit juga dapat mempengaruhi kerja hormon tubuh dan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Tidak hanya mempunyai dampak negatif bagi manusia surfaktan juga dapat menimbulkan masalah pada biota air.

Tepung jagung yaitu pati yang diperoleh dari endosperma biji jagung dengan cara digiling. Tepung jagung biasanya digunakan untuk pengental sup ataupun menjadi pemanis. Tepung jagung memiliki kandungan kadar protein terlarut sebesar 2,48%, protein total sebesar 8,27%, kadai air sebesar 7,68%, kapasitas penyerapan air sebesar 117,80%, protkadar amilosa sebesar 33,10%, swelling powder sebesar 13,80%, kadar abu sebesar 0,27%, dan kapasitas penyerapan minyak sebesar 149,50%.

Daya serap yang kuat dari tepung jagung membuat penulis ingin meneliti eksperimen penggunaan tepung jagung sebagai alternatif menghilangkan noda minyak pada pakaian berbahan dasar kain blacu. Bertujuan untuk membandingkan hasil akhir dari kedua bahan tersebut dan dapat melihat juga meneliti proses dengan menggunakan indera penglihatan.

Maka dari itu, penulis akan membuat eksperimen menghilangkan noda minyak pada pakaian dengan membandingkan hasil akhir menggunakan *spotting agent* (Britto) dengan bahan yang mudah ditemui yaitu tepung jagung

(Maizenaku) agar mengetahui dari kedua bahan tersebut mana yang lebih efektif menghilangkan noda minyak. Penulis dalam eksperimen ini akan menggunakan pakaian berbahan kain blacu yang memiliki noda minyak sebagai objek penelitian. Minyak yang penulis gunakan untuk bahan eksperimen yaitu minyak bekas membuat makanan.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang penelitian di atas, penulis bisa menyimpulkan rumusan masalah terkait dengan Eksperimen “Pemanfaatan tepung jagung sebagai alternatif untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian”.

- a) Bagaimana cara menghilangkan noda minyak pada pakaian?
- b) Bagaimana proses eksperimen menghilangkan noda minyak dengan menggunakan *spotting agent* dan tepung jagung?
- c) Bagaimana penilaian dari panelis terhadap hasil eksperimen pemanfaatan tepung jagung dan *spotting agent* untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian?

C. Tujuan Operasional

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari eksperimen ini adalah untuk melengkapi persyaratan kelulusan Diploma III program studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

- a) Untuk mengetahui cara menghilangkan noda minyak pada pakaian
- b) Untuk mengetahui bagaimana proses menghilangkan noda minyak dengan menggunakan tepung jagung dan *spotting agent*.
- c) Untuk mengetahui penilaian panelis terhadap eksperimen pemanfaatan tepung jagung dan *spotting agent* untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Memberikan wawasan tentang bagaimana cara menghilangkan noda minyak pada pakaian.
- b) Mengetahui proses untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian menggunakan *spotting agent* dan tepung jagung.
- c) Menambah wawasan mengenai penilaian panelis terhadap eksperimen yang telah dibuat.

2. Bagi Masyarakat

- a) Memberikan wawasan kepada masyarakat bagaimana cara untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian.
- b) Memberikan wawasan kepada masyarakat bagaimana cara menghilangkan noda minyak menggunakan tepung jagung dan juga *spotting agent*.

c) Memberikan pengetahuan mengenai bagaimana penilaian panelis terhadap eksperimen.

3. Bagi institusi

Memberikan data dan pandangan lain kepada mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai pemanfaatan tepung jagung sebagai salah satu pilihan untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Salah satu cara untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu adalah melalui metode penelitian. Strategi ini berkaitan dengan sistem, metode dan perangkat serta konfigurasi eksplorasi yang digunakan dan harus sesuai dengan penelitian yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan metode *experiment research* atau penelitian percobaan. Menurut Sugiyono (2011) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang akan penulis lakukan dalam eksperimen pemanfaatan tepung jagung sebagai alternatif untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian antara lain :

1. Mencari referensi ataupun acuan untuk menghilangkan noda minyak pada pakaian dengan menggunakan *spotting agent* dan tepung jagung
2. Melakukan eksperimen menghilangkan noda minyak pada pakaian dengan menggunakan *spotting agent* dan tepung jagung berdasarkan referensi ataupun acuan yang telah penulis dapatkan
3. Melaksanakan uji panelis berdasarkan hasil akhir dari kedua bahan tersebut dari segi kebersihan, keefisienan, dan dan kecepatan dalam menghilangkan noda minyak
4. Menganalisis hasil dari uji penulis terhadap eksperimen dan membuat kesimpulan.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur terdahulu terkait berbagai macam topik ataupun dari sejumlah buku dan referensi untuk mengetahui suatu informasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang teori mengenai *spotting agent* dan juga tepung jagung.

2. Observasi *Checklist*

Observasi *checklist* disini untuk mengetahui bagaimana tanggapan para panelis terhadap hasil eksperimen penulis.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu salah satu cara untuk mengumpulkan dokumen atau catatan dari masa lampau baik berupa tulisan, buku, foto, dan masih banyak lagi. Metode dokumentasi untuk penelitian ini dengan mengambil foto pada saat pelaksanaan eksperimen.

F. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Jl. Dr. Setiabudi No.141b, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa barat,

2. Uji Panelis

Uji panelis akan dilaksanakan dengan mengunjungi panelis berpengalaman dan tidak berpengalaman di sekitar kota Bandung

3. Waktu Penelitian

April – Juli 2024